

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil analisis Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.:

1. Dilihat dari analisis Rasio Likuiditas, Modal Kerja Bersih perusahaan bernilai positif yang artinya perusahaan masih memiliki uang yang bisa dipakai untuk biaya operasional. Begitu pula Rasio Lancar dan Rasio Cepat berada di atas 1. Sehingga secara keseluruhan rasio ini mengatakan bahwa likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. cukup baik. Rasio Kas berada di bawah 1. Secara teori mungkin bisa dikatakan kurang baik, namun perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar, dan Rasio Cepat yang cukup baik. Semua Rasio dalam kelompok Rasio Likuiditas menyatakan tahun 2015 adalah Rasio Likuiditas yang tertinggi. Hal ini disebabkan tahun 2015 perusahaan *issue bond* sebesar 8.9 Triliun yang menyebabkan perusahaan mendapatkan uang kas yang banyak sehingga aktiva lancarnya meningkat pesat. Bila dimasukkan ke rumus maka *pembilang* menjadi lebih besar sehingga rasio menjadi lebih besar. Sehingga tahun 2015 perusahaan memiliki Rasio Likuiditas tertinggi.

2. Dilihat dari analisis Rasio Aktivitas, Rasio Perputaran Persediaan mengatakan bahwa perusahaan dapat mengatur persediannya dengan baik dimana penjualan meningkat disertai dengan pengeluaran persediaan. Hal ini berarti tidak ada penumpukan persediaan di dalam perusahaan. Perusahaan hanya mengalami penumpukan sekitar 2 hingga 4 hari. Rasio Perputaran Piutang mengatakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada rasio ini yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik sehingga pengelolaan piutang menjadi

kas dapat dikelola dengan baik. Rasio Rata-Rata Periode Tagih mengatakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki kebijakan penagihan selama 2 bulan atau 60 hari. Sedangkan rasio ini menghitung bahwa perusahaan hanya memiliki rata-rata periode tagih sebesar 24 hingga 30 hari. Sehingga menurut rasio ini, rata-rata periode tagih perusahaan cukup baik. Rasio Perputaran Aktiva Tetap mengatakan bahwa perusahaan ini mengalami peningkatan. Sehingga dapat dinilai bahwa pemanfaatan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Rasio Perputaran Total Aktiva tahun 2015 memiliki rasio yang paling kecil karena perusahaan *issue bond* yang menyebabkan total aktiva atau *penyebut* nya membesar yang .membuat Rasio Perputaran Total Aktiva tahun 2015 jadi lebih kecil. Tetapi menjadi efektif kembali di tahun 2016.

3. Dilihat dari analisis Rasio Utang, Rasio Utang mengalami peningkatan tahun 2015. Hal ini dikarenakan tahun 2015 perusahaan *issue bond* 8.9 Triliun untuk melakukan banyak pembaharuan dan memperbanyak infrastruktur jaringan BTS 4G dan BTS 3G, memperbanyak membangun infrastruktur 4G dan menyelesaikan proyek *fiber-based* backbone yang membutuhkan dana yang banyak sehingga Rasio Utang meningkat. Rasio Utang Terhadap Ekuitas mengatakan bahwa tahun 2014 perusahaan menggunakan utang jangka panjang sebesar 27.34% dari modalnya sendiri, tahun 2015 perusahaan menggunakan utang jangka panjang sebesar 39.96% dari modalnya sendiri, dan tahun 2016 perusahaan menggunakan utang jangka panjang sebesar 32.5% dari modalnya sendiri. Rasio Mampu Bayar Bunga mengalami penurunan di tahun 2015 karena perusahaan *issue bond* yang menyebabkan kemampuan bayar bunga perusahaan menurun karena bunga utang bertambah. Tetapi mengalami peningkatan kembali di tahun 2016.

4. Dilihat dari analisis Rasio Profitabilitas, Marjin Laba Kotor mengatakan bahwa tahun 2015 perusahaan sedang mencoba

membangun infrastruktur *Indonesia Digital Network*, infrastruktur BTS 4G dan BTS 3G, *fiber-based backbone*, dan infrastruktur teknologi 4G untuk menangkap kebutuhan konsumen yang baru yang menyebabkan harga pokok penjualan perusahaan meningkat terutama di biaya *depreciation* dan *amortization* yang menyebabkan *pembilang* menurun sehingga menjadi Marjin Laba Kotor lebih kecil. Tahun 2016 Marjin Laba Kotor mulai meningkat kembali. Marjin Laba Operasi mengatakan di tahun 2015, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. banyak membayar beban lain-lain berupa beban bunga akibat perusahaan *issue bond*. Oleh penyebab itu, Marjin Laba Operasi tahun 2015 menjadi paling rendah. Bila dimasukkan ke rumus *pembilang* menurun sehingga Marjin Laba Operasi menjadi paling kecil. Marjin Laba Bersih mengatakan bahwa sepanjang tahun 2014, tahun 2015, dan tahun 2016 mengalami penurunan tetapi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sudah cukup puas karena masih ada di atas rata-rata industri. Hasil Atas Total Aset mengatakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. tahun 2015 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. banyak membangun infrastruktur seperti infrastruktur BTS 3G dan 4G di kota baru. Hal ini menyebabkan rasio Hasil Atas Total Aset menjadi yang paling rendah karena pendapatan lebih banyak dari pembangunan infrastruktur. Pada tahun 2015 juga, proyek *fiber-based backbone* baru sempat diselesaikan tapi belum mendapatkan penghasilan. Selain itu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. juga sedang melakukan ekspansi infrastruktur agar banyak daerah dapat menikmati layanan 4G produknya. Oleh karena itu tahun 2015, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. tidak seefektif menggunakan aktivitya seperti tahun 2014 sehingga rasio Hasil Atas Total Aset menjadi menurun bahkan menjadi yang paling rendah dibanding tahun berikutnya dan tahun sebelumnya. Tetapi tahun kemudian yaitu tahun 2016, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. menjadi lebih efektif lagi dalam mengelolanya total aktivitya. Hasil Atas Ekuitas mengatakan bahwa Hasil Atas Ekuitas memiliki rasio

yang besarnya secara rata-rata sama. Jadi dapat disimpulkan tidak terlalu banyak perubahan dalam hasil yang diperoleh pemilik atas investasi.

5. Dalam tahun 2014, tahun 2015, dan tahun 2016, Laporan Arus Kas dalam hal sumber pendanaan dan pengeluaran dana tidak mengalami banyak perubahan. Dilihat dari tabel dan gambar yang terdapat di bab 4, didapatkan hasil analisa bahwa tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 dikatakan baik. Karena pada ketiga tahun tersebut diperoleh informasi bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki banyak pemasukan dana dari hasil aktivitas dagang perusahaan. Hal ini dapat dilihat di tabel dan gambar *major sources of cash* di ketiga tahun tersebut bahwa uang yang didapat dari *operating avtivity* memiliki proporsi yang paling besar. Tetapi pendapatan dana yang besar tersebut diimbangi oleh beban operasional yang besar pula. Dilihat dari tabel dan gambar *major used of cash* di ketiga tahun tersebut bahwa uang yang dipakai dari *operating activities* memiliki proporsi yang paling besar. Meskipun biaya operasional besar, hal ini tidak menjadi masalah bagi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. karena sumber dana dari *operating activities* masih dapat menutupi penggunaan dana dari *operating activities*. Bahkan sumber dana tersebut dapat digunakan untuk *investing activities* dan *operating activities*. Dalam analisa Arus Kas Bersih, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena bernilai positif yang artinya perusahaan dapat membagikannya pada pemegang saham dan kreditur, pertumbuhan, pembayaran utang, dan dividen walaupun di tahun 2015 Arus Kas Bersih mengalami penurunan. Dalam perhitungan *Cash Flow Adequacy Ratio*, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang memiliki dana untuk menutup biaya operasionalnya dan mengatur dividennya. Tetapi pada kenyataannya tidaklah seperti itu. Dalam perhitungan *Cash Reinvestment Ratio*, dapat dikatakan perusahaan di tiap tahun dapat meningkatkan aset dan

investasinya dengan menggunakan dana yang berasal dari *Operating Activities*.

6. Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. secara fundamental atau jangka panjang. Karena dari hasil analisa perkembangan saham, harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. terus mengalami peningkatan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Walaupun harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sedang mengalami penurunan secara jangka pendek akibat permasalahan satelit. Meskipun begitu, dilihat dari sudut pandang investor asing, saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. kurang baik untuk diinvestasikan jangka panjang karena harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengalami penurunan *New York Stock Exchange* periode 2014-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari tahun 2014 hingga tahun 2016 memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dikatakan dari sudut pandang investor, saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki saham yang baik untuk diinvestasikan karena memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. lebih cocok untuk dipakai secara Fundamental atau jangka panjang. Karena dari tahun 2014 sampai tahun 2016, harga saham mengalami peningkatan jangka panjang. Dilihat dengan Analisis Teknikal (jangka pendek), sebaiknya investor banyak membeli saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. karena harganya sedang turun. Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. diprediksikan akan mengalami peningkatan. Apalagi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. ini merupakan perusahaan yang selalu masuk jajaran LQ-45, maka secara jangka panjang sangat bagus untuk diinvestasikan.

Dari sudut pandang akademik, penelitian yang dilakukan penulis dapat digunakan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu Manajemen

Keuangan yang didapatkan selama kuliah dan bisa menjadi dasar pertimbangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Araujo, A. D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Timor Leste: Universidade Da Paz.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, D. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budiman, C. (2017, November 16). Wawancara Saham Telkom. (D. Supardi, Interviewer)
- Cascio, W. (2003). *Personnel Management*. New York: Prentie Hall.
- Darmawan, A. (2016, November 2). *Academia.edu*. Retrieved February 27, 2017, from Academia.edu Website:
www.academia.edu/29633931/Perkembangan_Industri_Manufaktur_di_Indonesia_tahun_2015-2016
- David, R. F. (2010). *Strategic Management: Concepts and Cases 9th Edition*. United States: Prentice Hall.
- Dwi, P., & Juliary, R. (2002). *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Haiqal, A., Kani, M., & Anandita, A. (2017, October 30). Wawancara Kondisi Internal dan Kondisi Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (D. Supardi, Interviewer)
- Hanafi, M. M. (2003). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP MPP YKPN.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Kendallville: Pearson Education Limited.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Anlisis Laporan Keuangan*. Jakarta` : Jakarta Rajawali Pers.
- Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Indonesia: Indeks.
- Margaretha, F. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Grasindo.

- Mohammad, M. (2000). *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (1997). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Pujiyanti, F. (2015). *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Putra, M. (2016, July 12). *Sayanda*. Retrieved March 25, 2017, from Sayanda Web site: https://www.sayanda.com/laporan-keuangan/#Fungsi_Laporan_Keuangan
- Soehartono, I. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi*. Medan: Program Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suigiono, A., Nanok, Y. S., & Madya, S. K. (2010). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Suwondo, M. (2017, October 19). Kondisi Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (D. Supardi, Interviewer)